



ISIAN PROPOSAL PENELITIAN

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

JUDUL

Tuliskan judul penelitian

CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KELUARGA DENGAN PERSPEKTIF TEORI KEAGENAN

RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, dan luaran yang ditargetkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, melakukan analisa mengenai dampak kepemilikan keluarga atas manajemen laba. Kedua, menjelaskan dampak kepemilikan keluarga terhadap mekanisme *internal governance*. Ketiga, menguji dampak mekanisme internal governance terhadap manajemen laba, dan keempat adalah menguji dampak struktur hutang terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengkonfirmasi Teori Keagenan pada *setting* bagan Kepemilikan keluarga, diuji melalui penggunaan 10 hipotesis. Sampel penelitian dengan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Analisis data akan dilakukan dengan analisis berjangka (*path analysis*), menggunakan software statistik PLS/Lisrel

Hasil luaran penelitian ini menargetkan untuk melihat signifikansi dampak kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba. Manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan publik adalah *increasing income*. Dengan mengetahui signifikansi tersebut maka kondisi tersebut mengindikasikan ada tidaknya problem keagenan antara pemilik keluarga dengan pemilik minoritas dan manajemen. Luaran lainnya yang ingin dicapai yaitu apakah ada signifikansi kemampuan komite audit dan aktivitas komite audit serta komisaris independen terhadap manajemen laba. Begitu juga untuk mekanisme internal governance yang diproxikan dengan komisaris independen terhadap keahlian dan aktivitas komite audit serta pembuktian hasil penelitian struktur hutang apakah memiliki signifikansi terhadap manajemen laba. Sehingga dengan luaran yang ditargetkan tersebut akan mampu mengindikasikan problem keagenan yang terjadi antara pemilik mayoritas dengan kreditur

KATA KUNCI

Kata kunci maksimal 5 kata

Kata_kunci: corporate governance, manajemen laba, struktur hutang, kepemilikan keluarga

PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1000 kata yang terdiri dari:

1. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
2. Pendekatan pemecahan masalah
3. *State of the art* dan kebaruan
4. Peta jalan (*road map*) penelitian 5 tahun kedepan
5. Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver

Latar belakang penelitian menjelaskan tentang masalah corporate governance di Indonesia. Corporate governance di Indonesia memiliki karakteristik yang unik, yaitu struktur kepemilikan terkonsentrasi dengan pemegang saham pengendali yaitu keluarga, sehingga hampir tidak ada pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Kondisi ini diperparah dengan pasar modal yang belum berkembang, sehingga mekanisme pasar kurang efektif (Schäuble, 2019) Sebagai alternatif pengendalian perusahaan adalah mekanisme internal oleh komisaris independent (Naz et al., 2023). Namun dominasi keluarga dalam pengelolaan dan pengendalian perusahaan melalui kedudukannya sebagai anggota direksi dan komisaris serta penguasaan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyebabkan mekanisme internal menjadi kurang efektif.

Konflik keagenan yang diangkat dalam penelitian ini adalah konflik keagenan dalam penyajian laba, karena laba merupakan informasi penting yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam menentukan kebijakan penting bagi perusahaannya (Ghalke et al., 2023). Penelitian ini mengangkat konflik keagenan antara pemilik keluarga dengan pemilik bukan keluarga, debtholders dan stakeholders lainnya. Corporate governance menyediakan mekanisme untuk mengendalikan perilaku agen agar dia tidak bertindak lebih menguntungkan dirinya sendiri dari pada memperhatikan kepentingan penyedia dana dan stakeholders lainnya. Mekanisme corporate governance dapat dibedakan menjadi mekanisme eksternal dan mekanisme internal (Abdul Wahab et al., 2022)

Dalam beberapa tahun terakhir ini komite audit menjadi sangat penting peranannya untuk memonitor reliabilitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian juga telah membuktikan peranan komite audit dalam menjaga reliabilitas pelaporan keuangan (Ghaydaa Issa, 2020) .

Di Indonesia, kebanyakan perusahaan publik memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi dimana pengendali Perusahaan adalah keluarga. Hampir tidak ada pemisah antara kepemilikan dengan pengendalian Perusahaan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh (Sacristán-Navarro & Cabeza-García, 2020). Pemilik keluarga memiliki insentif melalui kedudukannya dalam direksi dan komisaris serta hak suara dalam RUPS untuk mengendalikan keputusan-keputusan manajemen. Oleh karena itu, pada kepemilikan keluarga efektivitas mekanisme pengendalian yang dilakukan oleh komisaris dan komite audit menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Kepemilikan keluarga menentukan dalam pengambilan keputusan hutang sehingga sering terjadi pelanggaran kewajiban. Debt-covenant hypothesis menyatakan apabila perusahaan terindikasi melakukan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, maka semakin besar kecenderungan manajer melakukan manajemen laba dengan memilih prosedur akuntansi untuk mentransfer laba ke masa sekarang (Comino-Jurado et al., 2021).

Pasca krisis ekonomi global dan pemulihan akibat pandemi covid, kinerja perusahaan belum menggembirakan. Pertumbuhan perusahaan yang rendah (rata-rata 2%) mengindikasikan bahwa

resiko untuk tidak dapat dipenuhinya perjanjian hutang cukup tinggi. Hal ini potensial memicu agen untuk melakukan rekayasa laba agar kinerjanya tampak lebih baik (Duréndez et al., 2019). Oleh karena itu, pengaruh struktur hutang terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia juga merupakan isu yang menarik untuk dijadikan suatu penelitian.

Berkaitan dengan kondisi diatas maka penelitian ini mengangkat isu tentang corporate governance pada perusahaan keluarga dan manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia. Isu tersebut diangkat untuk menganalisis apakah pengendalian perusahaan oleh keluarga dapat meningkatkan manajemen laba, dan mekanisme kontrol melalui komite audit dan komisaris dapat memperkecil praktek manajemen laba, sehingga meminimumkan biaya keagenan. Penelitian ini juga mengukur mekanisme internal governance dari sisi struktur dan prosesnya, mengingat keefektifan mekanisme internal sangat tergantung pada dua sisi tersebut.

Perumusan masalah

Dari latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah semakin tinggi kepemilikan keluarga cenderung semakin rendah komisaris independent?
2. Apakah semakin tinggi proposi komisaris independent cenderung menuntut semakin tinggi pula keahlian komite audit?
3. Apakah semakin tinggi kepemilikan keluarga cenderung aktivitas komite audit semakin rendah?
4. Apakah semakin tinggi proposi komisaris independen cenderung aktivitas komite audit juga meningkat?
5. Apakah semakin tinggi kepemilikan keluarga, cenderung meningkatkan struktur hutang?
6. Apakah semakin tinggi kepemilikan keluarga cenderung manajemen laba meningkat?
7. Apakah semakin tinggi komisaris independen manajemen laba cenderung menurun?
8. Apakah semakin tinggi keahlian komite audit manajemen laba kecenderungan menurun?
9. Apakah semakin tinggi aktivitas komite audit manajemen laba semakin menurun?
10. Apakah semakin tinggi struktur hutang manajemen laba semakin meningkat?

2. Pendekatan Pemecahan Masalah

2.1. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Komisaris Independen

Sesuai dengan aturan POJK.33/POJK.04/2014 pasal 20 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib memiliki komisaris independen paling kurang 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Hasil penelitian Kuncara widagdo et al., (2021) semakin tinggi kepemilikan keluarga ada kecenderungan semakin rendah proporsi komisaris independen. Menurut (Sacristán-Navarro & Cabeza-García, 2020) keuntungan memiliki komisaris independen adalah: kepentingan pemegang

saham terlindungi dan menciptakan iklim yang sehat (healthy tension) Dari proposisi ini, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H1: Kepemilikan Keluarga berpengaruh negative terhadap Komisaris Independen

2.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Keahlian Komite Audit

Dibentuknya komite audit bertujuan agar kualitas pelaporan keuangan lebih baik, sehingga menurunkan biaya keagenan. Dewan komisaris mengusulkan dibentuknya komite audit yang dipilih pada saat RUPS. Beberapa riset juga telah membuktikan bahwa komisaris independen memiliki peran yang penting dalam menentukan keefektifan komite audit (Ghaydaa Issa, 2020). Hasil ini juga didukung oleh (Hutapea & Ardianto, 2020). Dari proposisi ini, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H2: Bila Komisaris Independen tinggi, keahlian Komite Audit cenderung tinggi

2.3. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Akitivitas Komite Audit

Pelaksanaan Kerja Komite Audit dapat membatasi sikap oportunistik pemilik mayoritas keluarga terhadap aktivitas komite audit. Hasil penelitian (Alnasvi & Sastrodiharjo, 2023) pada 33 perusahaan publik di Indonesia juga mendukung argumen bahwa pengendalian yang dilakukan oleh pemilik keluarga mempengaruhi keefektifan komite audit. Dari proposisi ini, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H3: Bila Kepemilikan Keluarga tinggi, maka akitivitas Komite Audit cenderung rendah

2.4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Aktivitas Komite Audit

The Business Roundtable (2000) menyatakan bahwa tanggung jawab komisaris disamping menetapkan anggota komite audit juga mengawasi keefektifannya. Beberapa riset juga telah membuktikan bahwa komisaris independen memiliki peran yang penting dalam menentukan keefektifan komite audit (Dwiyanti & Astriena, 2018). Hasil penelitian (Setiawati et al., 2022) adalah terdapat hubungan negatif antara perusahaan yang komite auditnya mayoritas terdiri dari komisaris independen dengan abnormal accruals. Hasil-hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa keefektifan fungsi komite audit berhubungan dengan komisaris independen. Dari proposisi ini dapat ditarik hipotesis yaitu:

H4: Bila Komisaris Independen tinggi, maka aktivitas Komite Audit cenderung tinggi

2.5. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap struktur hutang

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan terkonsentrasi dengan "cronyman" berpengaruh positif terhadap struktur hutang. Perusahaan terkonsentrasi pada keluarga memiliki karakteristik yang mirip dengan "cronyman"(Xie et al., 2023) dan (Comino-Jurado et al., 2021). Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga cenderung mendominasi, yang pada akhirnya memberikan efek kurang menguntungkan yaitu kontrol yang lebih besar dari cash flow right nya. Oleh karena itu, diprediksi bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap struktur hutang. Dari hipotesis ini, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H5: Bila kepemilikan keluarga tinggi, maka struktur hutang cenderung tinggi

2.6. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba

Struktur kepemilikan suatu perusahaan menentukan jenis problem keagenan yang terjadi (Comino-Jurado et al., 2021). Problem keagenan pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi berbeda dengan struktur kepemilikan tersebar. Beberapa peneliti telah membuktikan besarnya pengendalian oleh pemilik keluarga terhadap pemilik bukan keluarga. Hal ini menunjukkan rendahnya kredibilitas pemilik keluarga yang menyebabkan terjadinya manajemen laba (Alhebri et al., 2021), (Ramírez-Orellana et al., 2017). Dari proposisi ini, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H6: Bila Kepemilikan Keluarga tinggi, maka Manajemen Laba cenderung tinggi

2.7. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Agar pelaporan keuangan sejalan dengan kepentingan berbagai pihak, maka monitoring oleh komisaris independen sangat diperlukan. Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa bila proposi komisaris independen yang lebih tinggi cenderung kualitas informasi akuntansinya lebih baik (Salem et al., 2021), (Saleh et al., 2023); (Abadi et al., 2016). Mayoritas penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan dengan struktur kepemilikan tersebar (USA dan UK). Dari proposisi ini, dapat ditarik hipotesis yaitu:

H7: Bila Komisaris Independen tinggi, maka Manajemen Laba cenderung rendah

2.8. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Tugas utama komite audit adalah menjaga realibilitas laporan keuangan dengan mereview kualitas informasi akuntansi, kebijakan akuntansi dan taksiran manajemen Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Carcello et al. (2006) pada 283 perusahaan di USA tahun 2003, perusahaan yang komite auditnya memiliki keahlian secara signifikan memiliki abnormal accruals lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang komite auditnya tidak memiliki keahlian. Dari proposisi ini, dapat ditarik hipotesis yaitu:

H8: Bila keahlian Komite Audit tinggi, maka Manajemen Laba cenderung rendah

2.9. Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Fisher (1994) menyatakan bahwa selain karena posisinya, keefektifan komite audit ditentukan oleh aktivitasnya yang maksimal. Aktivitas komite audit dapat digolongkan menjadi 4 yaitu: mengawasi proses pelaporan keuangan dan ketaatannya pada Standar Akuntansi Keuangan, melakukan interaksi dengan auditor eksternal, melakukan interaksi dengan auditor internal dan melakukan interaksi dengan dewan komisaris. Keberhasilan komite audit dalam menjalankan tugasnya juga ditentukan oleh frekuensi pertemuan dan durasi pertemuan tersebut (NCFRR, 1987). Menurut Pertiwi & Laksito, (2019) dan (Pertiwi & Laksito, (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas komite audit secara signifikan berhubungan dengan menurunnya kesalahan pelaporan keuangan. Hasil penelitian (Saleh et al., 2023) juga mendukung bahwa aktivitas komite audit berhubungan negatif dengan agresive earnings management. Dari proposisi ini, dapat ditarik hipotesis yaitu:

H9: Bila aktivitas Komite Audit tinggi, maka terhadap Manajemen Laba cenderung rendah

2.10. Pengaruh Struktur Hutang terhadap Manajemen Laba

Sebagian besar perusahaan publik di Indonesia menggunakan pendanaan dari sumber eksternal. Sebagian besar kesepakatan dalam perjanjian hutang (debt covenant) mengharuskan peminjam untuk mematuhi syarat-syarat pinjaman. Apabila manajer tidak dapat memenuhi perjanjian hutang,

berdasarkan sifat agen yang tidak menyukai risiko, maka manajer cenderung melakukan tindakan moral hazard untuk menghindari risiko. Hasil penelitian Saleh et al., (2023) telah membuktikan bahwa manajer dalam perusahaan yang memiliki leverage tinggi, cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Penelitian (Van & Hung, 2022) juga memberikan hasil yang sama. Namun penelitian (Trung et al., 2020) memberikan bukti bahwa struktur hutang bagi manajemen level tinggi untuk ukuran perusahaan yang besar berpengaruh terhadap manajemen laba sebaliknya perusahaan kecil tidak berpengaruh. Dari proposisi ini, dapat ditarik hipotesis yaitu:

H10: Bila Struktur Hutang tinggi, maka Manajemen Laba cenderung tinggi

State of the Art

Beberapa penelitian terdahulu untuk mendapatkan state of the art sehingga penelitian ini perlu untuk dikembangkan yaitu dimulai pada munculnya teori keagenan klasik yang dikembangkan oleh (Jensen, M. C., & Meckling, (1976) dimana Teori keagenan klasik mendasarkan pada struktur kepemilikan tersebar. Pada struktur kepemilikan menurut teori keagenan klasik berada di tangan manajer sebagai pengendali, sehingga permasalahan keagenan yang sering terjadi adalah dengan pihak principal. Pada perkembangan berikutnya konflik tersebut meluas yang disebabkan oleh bergesernya pengendalian perusahaan. La Porta et al. (1999) berhasil mengidentifikasi bahwa terdapat konsentrasi kepemilikan pada hampir seluruh perusahaan publik di dunia, termasuk di negara maju. Temuan ini didukung oleh Claessens et al. (2000) serta Faccio dan Lang (2002) bahwa dalam kepemilikan terkonsentrasi, pengendalian perusahaan berada di tangan pemilik mayoritas, bukan di tangan manajer.

Perkembangan selanjutnya dengan adanya corporate governance mengendalikan perilaku agen dan memperhatikan kepentingan penyedia dana dan stakeholders lainnya dan mengurangi terjadinya rekayasa keuangan yang dilakukan manajemen. (TRAN et al., 2020). Menurut (Ghafoor et al., (2019b) di negara-negara emerging market maka kepemilikan perusahaan harus didukung komite audit, komisaris independen. Penelitian terbaru dari Ghalke et al., (2023), (Avabruth & Padhi, 2023), selain adanya mekanisme internal yaitu komisaris independen dan komite audit maka debt covenant perlu menjadi perhatian untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga.

Implikasi dan Kebaruan

Penelitian ini menjadi penting karena dengan mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba dan pengaruh kepemilikan keluarga terhadap mekanisme internal governance, sangat berguna bagi regulator di pasar modal di Indonesia terutama dalam penetapan standar pelaporan keuangan dan standar corporate governance bagi perusahaan publik yang mempunyai karakteristik struktur kepemilikan terkonsentrasi pada keluarga.

Kebaruan penelitian ini yaitu selain penempatan kepemilikan keluarga dan mekanisme internal governance, penelitian ini juga menguji struktur hutang sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Di Indonesia, mayoritas perusahaan publik mempunyai struktur hutang yang tinggi dengan menggunakan dana bank, sehingga bank akan memonitor perjanjian kredit. Selain itu pengukuran manajemen laba menggunakan proksi akrual modal kerja sebagaimana digunakan oleh (Peasnell et al., 2000).

METODE

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1000 kata. Bagian ini dapat dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Metode penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan yang tercermin dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Penelitian ini menggunakan 4 variabel eksogen, yaitu kepemilikan keluarga, komisaris independen, ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan dan intensitas aktiva. Disamping itu juga menggunakan 5 variabel endogen yaitu komisaris independen, keahlian komite audit dan aktivitas komite audit, struktur hutang dan manajemen laba.

Ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan dan intensitas aktiva sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 variabel eksogen, yaitu kepemilikan keluarga, komisaris independen, ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan dan intensitas aktiva. Disamping itu juga menggunakan 5 variabel endogen yaitu komisaris independen, keahlian komite audit dan aktivitas komite audit, struktur hutang dan manajemen laba.

Ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan dan intensitas aktiva sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

TABEL 1
OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURANNYA

Variabel & Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel	Referensi
Kepemilikan Keluarga (X1) Didefinisikan sebagai kepemilikan atas jumlah total saham yang beredar oleh seluruh individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (Kepemilikan lebih dari atau sama dengan 5% wajib dicatat), kecuali perusahaan publik, negara, institusi keuangan (seperti: lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pensiun, bank dan	Prosentase kepemilikan saham keluarga yang beredar. $X1 = \frac{\sum \text{kepemilikan saham keluarga}}{\sum \text{total saham yang beredar}}$	Ghalke A (2023)

<p>koperasi), dan public yang kepemilikannya tidak wajib tercatat.</p>		
<p>Komisaris independen (Y1) Didefinisikan sebagai komisaris yang: (1) berasal dari luar perusahaan publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan publik, (3) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama perusahaan publik, dan (4) tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha perusahaan publik.</p>	<p>Komisaris independent atas jumlah komisaris.</p> $Y1 = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Jumlah komisaris}}$	<p>Bingley (2019); Abdul wahab (2022)</p>
<p>Keahlian Komite Audit (Y2) Didefinisikan sebagai kepakaran yang harus dimiliki oleh komite audit untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik.</p>	<p>Skor 4: apabila komite audit memiliki pengalaman sebagai controller dan akuntan. Skor 3: apabila komite audit memiliki pengalaman sebagai direktur keuangan, eksekutif bank, eksekutif bisnis jasa keuangan, manajer investasi, atau pakar di bidang keuangan. Skor 2: apabila komite audit memiliki pengalaman sebagai: manajer diluar bidang keuangan, dan investor. Skor 1: apabila komite audit adalah pakar di luar bidang bisnis.</p> $Y2 = \frac{\sum \text{Komite audit tiap skor}}{\sum \text{Jumlah komite audit}}$	<p>Ghaydaa Issa (2020), Douglas Marais dan Weil (2005)</p>
<p>Aktivitas Komite Audit (Y3) didefinisikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh komite audit dalam pelaksanaan</p>	<p>Diukur dengan skala interval 1 sampai 7 dengan dimensi hubungan dengan auditor eksternal, akses terhadap pelaporan keuangan dan monitoring ketaatannya terhadap SAK, review efektivitas</p>	<p>NCFFR 1992, Cadbury Committee 1992, Keputusan</p>

perannya menjaga kualitas informasi akuntansi	pengendalian internal, hubungan dengan auditor internal, hubungan dengan komisaris, hubungan dengan direksi dan jumlah pertemuan komite audit ininimal 3 kali per tahun. Apabila aktivitas komite audit perusahaan sampel memenuhi seluruh dimensi yang diukur maka diberi skor 7, apabila hanya memenuhi 6 dimensi diberi skor 6. Apabila hanya memenuhi 5 dimensi diberi skor 5, apabila hanya memenuhi 4 dimensi diberi skor 4. Skor 3, 2 dan 1 masing-masing untuk pemenuhan dimensi 3, dan 1	Direksi BEI NO. 339 tahun 2001, Fisher (1994) dan The Business Roundtable (2002).
Struktur Hutang (Y4) didefinisikan sebagai proporsi hutang yang dimiliki suatu perusahaan pada tanggal pelaporan keuangan atas jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan	$Y4 = \frac{TD_{it}}{TA_{it}}$ <p>Keterangan: TD_{it} : Jumlah hutang Perusahaan I pada periode t TA_{it} : Total assets yang dimiliki Perusahaan I pada periode t</p>	Xie, H, Xu (2023)
Ukuran perusahaan (X2) Didefinisikan sebagai besarnya perusahaan ditinjau dari besarnya nilai aset yang dimiliki.	Natural log total assets $X2 = \ln Total Assets$	Pattiruhu J (2020)
Pertumbuhan Pendapatan (X3) Didefinisikan sebagai perbandingan perubahan pendapatan dari tahun ke tahun.	Perbandingan perubahan pendapatan atas pendapatan tahun berjalan. $X3 = \frac{Pendapatan t - pendapatan t - 1}{Pendapatan t}$	Nurmasari (2018)
Intensitas Aktiva (X4) Didefinisikan sebagai penggunaan aktiva tidak lancar atas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan.	Perbandingan aktiva tidak lancar atas total aktiva $X4 = \frac{Aktiva Tidak Lancar}{Total Aktiva}$	Dewi E (2021)

Jenis dan sumber data

Jenis penelitian ini adalah penelitian Sekunder dimana sumber data diambil dari TICMI sebagai pusat data Bursa Efek Indonesia di Jakarta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan dan Annual Report untuk tahun buku 2019 sampai 2022. Kriteria populasi ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut: pertama, perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih karena perusahaan tersebut memiliki kewajiban lebih tinggi untuk menerapkan corporate governance. Kedua, bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang diaudit. Ketiga, perusahaan manufaktur regulasinya tidak seketat pada perusahaan perbankan dan keuangan sehingga perilaku manajemen terkait dengan kebijakan akuntansinya lebih dapat bervariasi. Keempat, penggunaan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki elemen akrual yang lebih banyak dibanding dengan jenis industri lainnya.

Sampel dipilih secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu:

- a. Perusahaan tersebut yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019-2022.
- b. Laporan keuangan memuat data tentang komponen akrual.
- c. Perusahaan tersebut menyaiikan annual report dan memuat data tentang: 1. Komisararis independen; 2. Komite audit independen; 3. Keahlian komite audit; 4. Aktivitas komite audit

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) dan pengolahan data menggunakan SEM. Persamaan struktural yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_1 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

$$Y_3 = \beta_1 X_1 + \beta_2 Y_1 + e_3 \dots\dots\dots(3)$$

$$Y_4 = \beta_1 X_1 + e_4 \dots\dots\dots(4)$$

$$Y_5 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Y_1 + \beta_6 Y_2 + \beta_7 Y_3 + \beta_8 Y_4 + e_5 \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

X₁: Kepemilikan Keluarga

X₂: Ukuran Perusahaan

X₃: Pertumbuhan Pendapatan

X₄: Intensitas Aktiva

Y₁: Komisararis Independen

Y₂: Keahlian Komite Audit

JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian, ditulis dengan mengisi langsung tabel berikut dan diperbolehkan menambahkan baris sesuai banyaknya jenis kegiatan.

No.	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pembuatan proposal	1					
2.	Pengumpulan bahan, studi literatur		2				
3.	Pengumpulan data			3	4		
4.	Pengolahan data				4		
5.	Pembuatan laporan					5	
6.	Publikasi						6

DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver. Sumber pustaka mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah yang terkini (maksimal 5 tahun terakhir). Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- [1] Abbadi, S. S., Hijazi, Q. F., & Al-Rahahleh, A. S. (2016). Corporate governance quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.14453/aabfj.v10i2.4>
- [2] Abdul Wahab, N., Sapuan, N. M., & Omonov Akrom Abdinazarovich. (2022). Internal Corporate Governance Mechanism: A Review. *Journal of Governance and Integrity*, 5(2). <https://doi.org/10.15282/jgi.5.2.2022.7103>
- [3] Alhebri, A. A., Al-Duais, S. D., & Almasawa, A. M. (2021). The influence of independence and compensation of the directors on family firms and real earnings management. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1934977>
- [4] Alnasvi, D., & Sastrodiharjo, I. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak dan Dampaknya terhadap Timeliness. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(2). <https://doi.org/10.35384/jkp.v15i2.303>
- [5] Avabruth, S. M., & Padhi, S. K. (2023). Earnings management by family firms to meet the debt covenants: evidence from India. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(1). <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2020-0331>
- [6] Comino-Jurado, M., Sánchez-Andújar, S., & Parrado-Martínez, P. (2021). Reassessing debt-financing decisions in family firms: Family involvement on the board of directors and generational stage. *Journal of Business Research*, 135. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.06.060>
- [7] Dewi, E. R. K. R., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). The 13th University Research Colloquium.

- [8] Duréndez, A., Madrid-Guijarro, A., & Hernández-Cánovas, G. (2019). Do Family Firms' Specific Governance Mechanisms Moderate the Cost of Debt? *Australian Accounting Review*, 29(1). <https://doi.org/10.1111/auar.12217>
- [9] Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2). <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.123>
- [10] Ghafoor, A., Zainudin, R., & Mahdzan, N. S. (2019). Corporate fraud and information asymmetry in emerging markets. *Journal of Financial Crime*, 26(1). <https://doi.org/10.1108/jfc-11-2017-0107>
- [11] Ghalke, A., Haldar, A., & Kumar, S. (2023). Family firm ownership and its impact on performance: evidence from an emerging market. *Review of Managerial Science*, 17(2). <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00527-7>
- [12] Ghaydaa Issa, Y. A. S. (2020). Audit Committee Characteristics, Family Ownership, and Firm Performance: Evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(4).
- [13] HUTAPEA, F. D., & Ardianto, A. (2020). PENGARUH PENYISIHAN PENCADANGAN ASET, KUALITAS KREDIT, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, UKURAN DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(1). <https://doi.org/10.20473/jeba.v30i12020.14-28>
- [14] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- [15] Kuncara WIDAGDO, A., Rahmawati, R., Murni, S., & Ratnaningrum, R. (2021). Corporate Governance, Family Ownership, and Earnings Management: A Case Study in Indonesia*. *Journal of Asian Finance*, 8(5).
- [16] Naz, A., Krošláková, M. N., Farheen, I., Čvirik, M., & Michálková, A. (2023). Nexus between corporate governance and earnings management in family and non-family firms. *E a M: Ekonomie a Management*, 26(2). <https://doi.org/10.15240/tul/001/2023-2-003>
- [17] Nurmasari, I. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1959>
- [18] Peasnell, K. V., Pope, P. F., & Young, S. (2000). Accrual management to meet earnings targets: UK evidence pre- and post-Cadbury. *British Accounting Review*. <https://doi.org/10.1006/bare.2000.0134>
- [19] Pertiwi, Q. E., & Laksito, H. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT PADA PRAKTIK MANAJEMEN LABA RIIL. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- [20] Ramírez-Orellana, A., Martínez-Romero, M. J., & Marino-Garrido, T. (2017). Measuring fraud and earnings management by a case of study: Evidence from an international family business. *European Journal of Family Business*, 7(1-2). <https://doi.org/10.1016/j.ejfb.2017.10.001>

- [21] Sacristán-Navarro, M., & Cabeza-García, L. (2020). When family firm corporate governance fails: the case of El Corte Inglés. *Journal of Family Business Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1108/JFBM-02-2019-0010>
- [22] Saleh, I., Abu Afifa, M., & Alkhawaja, A. (2023). Internal corporate governance mechanisms and earnings manipulation practices in MENA countries. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 36(2). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2134902>
- [23] Salem, N. J., Zbain, H. A., & Abdullah, N. H. (2021). Using corporate Governance Mechanisms to Reduce Earnings Management under agency theory. *Journal of Madenat Alelem*
- [24] Schäuble, J. (2019). The impact of external and internal corporate governance mechanisms on agency costs. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1). <https://doi.org/10.1108/CG-02-2018-0053>
- [25] Setiawati, E., Putri, E., & Nisa, N. (2022). Implementation of corporate governance, family ownership, and family-aligned board: Evidence from Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 20(4). [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(4\).2022.02](https://doi.org/10.21511/ppm.20(4).2022.02)
- [26] TRAN, Q. T., LAM, T. T., & LUU, C. D. (2020). Corporate Governance and Earnings Management: A Study of Vietnamese Listed Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12). <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.389>
- [27] Trung, T. Q., Liem, N. T., & Thuy, C. T. M. (2020). The impact of short-term debt on accruals-based earnings management—evidence from Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1767851>
- [28] Van, V. T. T., & Hung, D. N. (2022). Debt, earnings management, and financial constraints: A case study conducted in Vietnam. *Quality - Access to Success*, 23(186). <https://doi.org/10.47750/QAS/23.186.27>
- [29] Xie, H., Xu, S., & Tong, Z. (2023). Local government debt and earnings management: evidence from China. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2022-0758>

LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Tuliskan target luaran wajib dan tambahan (jika ada) yang akan dihasilkan.

No.	Kategori Luaran	Jenis Luaran	Target Capaian
1.	Artikel Ilmiah	Sinta 2	draft/submitted/accepted/published
2.	HKI	HAKI	granted (bersertifikat)
dst.	Buku	buku	

RENCANA ANGGARAN BIAYA

Total RAB: Rp 15.000.000

Jenis Pembelaajaan	Komponen	Item	Kuantitas	Biaya Satuan	Total
Belanja Bahan	ATK	1	1	500.000	500.000
Belanja Bahan	Bahan penelitian	Kertas A4	1 1	500.000 1.000.000	3.000.000

	(habis pakai)	Tinta printer	1	1.000.000	
		Biaya penjilidan	1	500.000	
Pengumpulan Data	Honor pembantu peneliti	Asisten peneliti	1	1.000.000	1.000.000
Pengumpulan Data	FGD		1	500.000	500.000
Pengumpulan Data	Transport	Transport kumpul data	10 hari	200.000	2.000.000
Pengumpulan Data	Konsumsi		1	500.000	500.000
Pengumpulan Data	Penginapan		0	0	0
Analisis Data	Honor pengolah data	1	1	3.000.000	3.000.000
Analisis Data	Honor narasumber	-	0	0	0
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	USB	1	100.000	100.000
Pelaporan penelitian	Honor administrasi peneliti	Honor peneliti	2	2.000.000	4.000.000
Lainnya	Biaya pendaftaran HKI	Biaya HAKI	1	400.000	400.000